

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang telah *go public* dituntut untuk melakukan perencanaan pendanaan dengan baik. Salah satu pos pengalokasian dana perusahaan yang dianggap penting serta berhubungan langsung dengan investasi, khususnya investasi dalam jangka panjang adalah *capital expenditure* (Aulianifa dan Mahfud, 2011). *Capital expenditure* yang dikeluarkan oleh perusahaan dinilai sebagai salah satu komponen pengeluaran yang memiliki arti penting bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan-keputusan perusahaan salah satunya yaitu keputusan yang terkait dengan pembiayaan (*financing decision*) dan keputusan investasi (*investment decision*).

Secara teoritis *capital expenditure* dapat dikatakan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biasanya biaya-biaya tersebut dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi (Kalungan, dkk, 2017). Besar kecil nya dana yang tersedia dalam suatu perusahaan secara umum akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pembelanjaan modal (*capital expenditure*). Pertimbangan ini menjadi penting karena pembelanjaan modal tidak mungkin dilakukan tanpa adanya ketersediaan dana yang memadai.

Dana yang dibutuhkan dalam pembelanjaan modal dapat berasal dari sumber dana external ataupun sumber dana yang berasal dari internal perusahaan. Penentuan pendanaan yang digunakan dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Tidak jarang perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik antar pihak di lingkungan perusahaan (Mulyawan, 2015).

Pentingnya peran *capital expenditures* perusahaan semakin jelas apabila dilihat dari dua sisi, yaitu dari sudut pandang ekonomi makro serta sudut pandang ekonomi mikro. Jika di lihat dari sudut pandang ekonomi makro *capital expenditure* merupakan suatu bagian paling dominan yang membentuk permintaan agregat untuk barang modal, komponen *gross national product* (GNP), variabel pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis. Sedangkan, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi mikro besarnya tingkat pembelanjaan modal (*capital expenditure*) akan mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan di ambil perusahaan dalam melakukan perencanaan strategik perusahaan (Adi dan Muid, 2013).

Beberapa Motif manajer perusahaan untuk melakukan *capital expenditure* diantaranya untuk menambah aset tetap perusahaan, memperbaiki aset ataupun mengganti aset yang dianggap sudah habis umur ekonomisnya dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Syamsudin, 2011). Jumlah *capital expenditure* setiap perusahaan cenderung berbeda-beda tergantung pada jenis industri yang di jalankan. Beberapa jenis industri yang memerlukan *capital expenditure* yang paling tinggi antara lain; perusahaan minyak dan gas, perusahaan telekomunikasi, manufaktur, dan industri properti dan *real estate*.

Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang industri properti dan *real estate* yaitu PT. Adhi Karya Tbk (ADHI), dan PT. Metropolitan Tbk (MKPI). PT Adhi Karya Tbk (ADHI) menganggarkan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar Rp 3 triliun untuk mengembangkan bisnis properti sepanjang tahun 2018. Sekitar Rp 2 triliun dari anggaran *capital expenditure* untuk pengembangan Departemen Transit Oriented Development (TOD) & Hotel, dan Rp 1 triliun lagi akan diberikan ke anak usahanya PT Adhi Persada Properti (APP). Sedangkan, *capital expenditure* yang telah di siapkan oleh PT. Metropolitan Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1,8 triliun atau 30% dari total investasi. *Capital expenditure* yang telah dianggarkan rencananya akan digunakan untuk pengembangan proyek recurring income dan Sekitar Rp 500 miliar dari anggaran *capital expenditure* untuk akuisisi lahan. Seluruh dana yang dianggarkan untuk *capital expenditure* pada PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Metropolitan Tbk menggunakan sumber dana internal (www.idx.co.id).

Informasi yang terdapat dalam sebuah penelitian mengenai tingkat *capital expenditure* sangat dibutuhkan oleh para stakeholder sebagai informasi pelengkap sebelum di lakukannya pengambilan keputusan. Karena tinggi rendahnya *capital expenditure* yang di alokasikan oleh perusahaan akan mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan pada masa lalu, saat ini, ataupun masa mendatang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *capital expenditure* perusahaan diantaranya adalah pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, *insider ownership*, *profitabilitas*, dan *internal cash flow* (aliran kas internal). Faktor pertama yang mempengaruhi *capital expenditure* pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, menurut

Pithaloka (2009) pertumbuhan penjualan merupakan persepsi tentang peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus diambil oleh perusahaan. Penjualan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Adi dan Muid, 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulianifa dan Mahfud (2011), Adi dan Muid (2013), serta Petunin (2015), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, menurut penelitian Farida dan Kartika (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayuna (2016) mengungkapkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dengan *capital expenditure*.

Faktor yang kedua yang berpengaruh pada *capital expenditure* adalah Kesempatan investasi. Kesempatan investasi merupakan sebuah kesempatan perusahaan untuk berkembang. Semakin besar kesempatan investasi maka akan semakin besar pula modal yang akan dikeluarkan (Farida dan Kartika, 2016). Hubungan antara kesempatan investasi dengan pembelanjaan modal (*capital expenditure*) pernah diteliti oleh Aulianifa dan Mahfud (2011), Ayuna (2016) serta Farida dan Kartika (2016) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *capital expenditure*. Menurut Utami (2011) hubungan kesempatan investasi dengan *capital expenditure* berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan penelitian lain juga dilakukan oleh Adi dan Muid (2013) penelitian tersebut menyatakan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap *capital expenditure*. Pendapat yang berbeda di

sampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2015), hasil penelitian tersebut membuktikan adanya hubungan negatif antara kesempatan investasi dengan *capital expenditure*.

Faktor ketiga yang dinilai mempengaruhi *capital expenditure* pada penelitian ini yaitu *Insider ownership*. *Insider ownership* merupakan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh *directors* (direktur/manajemen) dan *comissioners* (komisaris) (Farida dan Kartika, 2016). *Insider ownership* diharapkan dapat menekan kecenderungan para manajer untuk melakukan *over investment* dalam *capital expenditure* perusahaan, karena semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam, maka *capital expenditure* akan semakin sedikit (Adi dan Muid, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvana (2013) menyatakan bahwa *inseder ownership* berpengaruh positif signifikan, penelitian yang sama namun tidak serupa juga dilakukan oleh Utami (2011) dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif tidak signifikan antara *inseder ownership* dengan *capital expenditure*. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Hidayanti (2012), Adi dan Muid (2013), Hamidi (2015), Ayuna (2016), serta Farida dan Kartika (2016) justru membuktikan bahwa *inseder ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital expenditure*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *capital expenditure* pada penelitian ini adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan setiap tahunnya. Semakin tinggi *profit* yang diperoleh maka semakin tinggi pengeluaran modal (Farida dan Kartika, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Petunin (2015) dan Ayuna (2016) menyatakan

bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *capital expenditure*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulianifa dan Mahfud (2011) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kartika (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *capital expenditure*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *capital expenditure* ini sangat berkaitan dengan teori *pecking order*. Teori *pecking order* merupakan teori yang mendasari adanya *capital expenditure* karena teori ini menggambarkan hirarki perencanaan dana perusahaan, dimana tingkat pembiayaan di mulai dari laba ditahan perusahaan kemudian hutang, diikuti dengan pembiayaan *ekuitas* pihak eksternal. Sehingga, menurut teori *pecking order* manajer akan cenderung menggunakan *internal cash flow* (aliran kas internal) dalam memutuskan *capital expenditure* (Farida dan Kartika, 2016). Sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat di asumsikan bahwa *internal cash flow* bisa dikatakan sebagai faktor penentu *capital expenditure* karena semakin besar *internal cash flow* maka semakin besar pula *capital expenditure* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulianifa dan Mahfud (2011), Utami (2011), Hidayanti (2012), Silvana (2013), Hamidi (2015), Dalbor dan Jiang (2013), Qandhari dkk (2016), Hamidi, dkk (2013), Ayuna (2016), purwadi (2016), Aryanti (2012), dan Saffarizadeh (2014) menyatakan bahwa *internal cash flow* berpengaruh positif signifikan. Hasil lain juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kartika (2016) menyatakan

bahwa *internal cash flow* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *capital expenditure*. Sedangkan menurut Adi dan Muid (2013) *internal cash flow* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *capital expenditure*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat hasil penelitian yang beragam dan tidak konsisten mengenai *capital expenditure*. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai hubungan antara pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, *insider ownership*, *profitabilitas*, *internal cash flow* dengan *capital expenditure*.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidi (2015) dengan judul “*Determinants Of Capital Expenditure Decisions In The Malaysian Companies*”. Namun hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai sampel penelitian, alasannya karena para pemilik modal saat ini mulai tertarik untuk menanamkan modalnya di ISSI yang dinilai lebih halal, akan tetapi data yang diperlukan oleh investor berkaitan dengan *capital expenditure* pada penelitian sebelumnya masih banyak yang belum menggunakan ISSI sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini periode yang digunakan ialah tahun 2014-2017, dengan asumsi bahwa pada periode tersebut perusahaan-perusahaan properti dan *real estate yang go public* di Indonesia mulai berkembang pesat dan banyak dilirik oleh para investor baik investor dalam negeri maupun investor luar negeri.

Selain itu, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan *internal cash flow*, *inseder ownership*, kesempatan investasi sebagai variabel independen. Hanya saja, Perbedaannya terletak pada adanya penambahan variabel independen yaitu variabel pertumbuhan penjualan, dan *profitabilitas*. Penambahan variabel bertujuan untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya serta untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1.
Research Gap

NO	Variabel Independen yang digunakan	Hasil Penelitian	
		Positif	Negatif
1	Pertumbuhan Penjualan	1. Aulianifa dan Mahfud (2011) 2. Adi dan Muid (2013) 3. Petunin (2015)	1. Ayuna (2016)
2	Kesempatan Invstasi	1. Aulianifa dan Mahfud (2011), 2. Ayuna (2016) 3. Farida dan Kartika (2016)	1. Adi dan Muid (2013) 2. Hamidi (2015)
3	<i>Inseder Ownership</i>	1. Utami (2011) 2. Silvana (2013)	1. Hidayanti (2012) 2. Adi dan Muid (2013) 3. Hamidi (2015) 4. Ayuna (2016) 5. Farida dan Kartika (2016)
4	<i>Profitabilitas</i>	1. Ayuna (2016)	1. Aulianifa dan Mahfud (2011)
5	<i>Internal Cashflow</i>	1. Hidayanti (2012), 2. Hamidi (2015),	1. Adi dan Muid (2013)

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, *insider ownership*, *profitabilitas*, *internal cash flow* terhadap *capital expenditure*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2014 – 2017.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *capital expenditure* ?
2. Apakah kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*?
3. Apakah *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap *capital expenditure*?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *capital expenditure* ?
5. Apakah *internal cash flow* berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.

3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap *capital expenditure*.
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *internal cash flow* berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan khususnya tentang *capital expenditure*. Selain itu adanya penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu akuntansi yang berkaitan dengan *capital expenditure* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital expenditure* seperti pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, *insider ownership*, *profitabilitas*, dan *internal cashflow*.

3. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham yang di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang masuk dalam Index Saham Syariah Indonesia.

4. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru serta dapat digunakan sebagai alat analisis dalam pembuatan keputusan terutama yang berkaitan dengan *capital expenditure* perusahaan

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan atau melakukan pembaharuan pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan *capital expenditure* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital expenditure*.